



Hubungan Self-Efficacy dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMK PGRI 2 Taman Pemalang

Thitania Putri Susfiyanti¹, Muhammad Erwan Syah²

^{1,2} Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Indonesia

Corresponding Author: ✉ Putrisusfiy@gmail.com

ABSTRACT

Kesulitan pengambilan keputusan karir terjadi pada siswa terjadi karena siswa berada pada tahap perkembangan remaja. Remaja akan mengalami fase penentuan karir. Oleh karena itu, siswa dengan *self-efficacy* yang baik cenderung mampu dalam proses pengambilan keputusan karir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan karir siswa SMK PGRI 2 Taman, Pemalang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa SMK PGRI 2 Taman, Pemalang dengan teknik *accidental sampling* sehingga mendapatkan sampel berjumlah 114 siswa yang terdiri dari 44 siswa laki-laki dan 70 siswa perempuan kelas XI. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik inferensial dengan uji korelasional *spearman rank* karena salah satu variabel tidak memenuhi asumsi normalitas, sehingga analisis parametrik tidak dapat dilakukan pada penelitian ini. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi *software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 16.0 untuk mengetahui hubungan antar variabel. Terdapat dua hipotesis yang diajukan, yaitu hipotesis alternatif dan hipotesis nol. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan karir siswa SMK PGRI 2 Taman, Pemalang dengan nilai signifikan 0,816 ($p > 0,05$) sehingga hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* bukan merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir, tetapi masih ada faktor lain yang lebih mendominasi dibanding *self-efficacy*.

Pengambilan Keputusan Karir, Self-efficacy, Siswa.

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/josr>



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

ARTICLE INFO

Article history:

Received

05 May 2026

Revised

22 June 2026

Accepted

15 July 2026

Key Word

How to cite

PENDAHULUAN

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masuk pada kategori remaja. Remaja merupakan periode transisi yang mengalami perubahan perkembangan ke tahap perkembangan selanjutnya (Suryana et al., 2022). Penting bagi remaja untuk memiliki kesadaran dalam membuat pilihan karir sesuai kemampuan,

hobi, minat dan lingkungannya (Ginting et al., 2024). Fase ini menuntut remaja untuk menyesuaikan diri secara emosional dan sosial untuk menghadapi berbagai tuntutan terkait persiapan memasuki dunia kerja maupun pendidikan lanjut.

Pemilihan karir merupakan proses pengambilan keputusan penting, termasuk keputusan pekerjaan, jurusan kuliah, jabatan dan kedudukan (Syah & Bantam, 2022). Berhasil atau tidaknya dalam menghadapi proses ini berpengaruh pada proses pengambilan keputusan karir (Nusantari, 2024). Kondisi ini membuat siswa merasa bimbang, tidak percaya diri dan belum memiliki tujuan yang jelas mengenai karir yang ingin dicapai. Remaja yang mencapai kematangan karir apabila mampu berfikir secara realistis mengenai karir yang akan diambil (Bantam et al., 2022).

Adanya informasi lowongan kerja yang tertutup serta gaji yang kurang sesuai, membuat siswa menjadi bingung dengan tujuan karirnya. Tercatat 113.784 orang di Jawa Tengah terdaftar sebagai pencari kerja, sementara pemenuhan kebutuhan sumber daya hanya 65.325 orang, sehingga disimpulkan bahwa 42,59% orang belum bekerja (Badan Pusat Statistik, 2024).

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang diumumkan oleh Ahmad Luthfi selaku Gubernur Jawa Tengah menyatakan Upah Minimum Provinsi (UMP) sebesar Rp. 2.327.386,07 dan Upah Minimum Kota atau Kabupaten (UMK) Pemalang sebesar Rp. 2.433.254,00 (Portal Informasi Warga Jateng, 2025). Data BPS dalam melakukan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) jumlah pengangguran tingkat SMK berada pada tingkatan teratas sebesar 8,63% dibanding tingkat pendidikan lain (Badan Pusat Statistik, 2025). Pengangguran lulusan SMK disebabkan ketidakseimbangan jumlah lulusan dengan sumber daya industri (Mutaqin et al., 2016). Meningkatnya pengangguran SMK bertambah jika lapangan pekerjaan tidak sama dengan jumlah lulusan SMK.

Hasil observasi dan wawancara di SMK PGRI 2 Taman, Pemalang pada Juli 2025 adalah adanya fasilitas Bursa Kerja Khusus (BKK) sebagai sarana penyedia dan penyalur lapangan pekerjaan bagi siswa dan umum. Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki perencanaan adanya konseling karir bagi siswa dan siswi kelas XI sebagai fasilitator konseling dalam membantu siswa dan siswi menentukan pilihan karir. Layanan bimbingan karir dan pengenalan BKK diberikan pada siswa saat mendekati masa ujian sekolah.

Salah satu penyebab timbulnya rasa ragu dan bingung karena diberikan fasilitas yang mendadak dengan jangka waktu yang singkat. Siswa diberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dengan tujuan untuk memberi wawasan dan pengalaman bekerja dalam dunia

industri sesuai dengan jurusan masing-masing sebelum memasuki jenjang karir.

Karir adalah serangkaian sikap yang berhubungan dengan pengalaman maupun aktivitas pekerjaan pada tentang waktu kehidupan individu (Supriatna et al., 2023). Pengambilan keputusan karir merupakan salah satu tahap perkembangan yang akan dilewati remaja. Pengambilan keputusan karir terbaik yaitu yang paling membantu individu dalam mencapai tujuan pembuatan keputusan, tujuan ini diwakili oleh kecenderungan individu terhadap berbagai alternatif yang dipertimbangkan (Gati et al., 1996). Pengambilan keputusan karir rasional berdasarkan perbandingan karakteristik karir atau yang diinginkan individu.

Terdapat 3 aspek utama dalam kesulitan pengambilan keputusan karir, yaitu *lack of readiness*, *lack of information*, dan *inconsistent information* (Gati et al., 1996). *Lack of readiness* (ketidaksiapan) ada dua perbedaan, yaitu perbedaan antara kategori kesulitan yang berkaitan dengan kurangnya motivasi dan ketidakpastian umum mengenai semua jenis pengambilan keputusan. *Lack of information* (kurangnya informasi) terdiri dari kurang informasi mengenai diri sendiri, kurang informasi mengenai pekerjaan dan kurang informasi tentang cara memperoleh informasi tambahan. Sedangkan *inconsistent information* (informasi yang tidak konsisten) terdiri dari informasi yang tidak konsisten, faktor internal dan faktor eksternal.

Pengambilan keputusan karir disebabkan atau dipengaruhi oleh faktor eksternal (*environment*) dan internal (*personal*) (Fadilla & Abdullah, 2019). Faktor eksternal diantaranya yaitu pengasuhan otoriter, keluarga, lingkungan, ekonomi dan pendidikan. Sedangkan faktor internal diantaranya yaitu motivasi, regulasi emosi, persepsi, minat, pemahaman karir, *self-determination* dan *self-efficacy*. Faktor utama dalam pengambilan keputusan karir adalah faktor internal yang terdiri dari grit, gender, kemandirian, hubungan otonomi, *self-efficacy* dan *emotional intelligence* serta faktor eksternal yang terdiri dari pola asuh, teman sebaya, konfirmatas, layanan bimbingan kelompok dan lingkungan (Herlovina, 2023). Pengambilan keputusan karir dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal, salah satunya adalah *self-efficacy* (Istiqailia & Sa'idah, 2021).

Self-efficacy merupakan evaluasi orang yang berkaitan dengan kemampuan dalam mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu (Bandura, 1977). *Self-efficacy* dirasakan penilaian atas kemampuan individu untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan ekspektasi hasil adalah penilaian atas peluang resiko yang ditimbulkan atas perilaku tersebut. Terdapat tiga aspek *self-efficacy*, yaitu

magnitude, *generality* dan *strenght* (Bandura, 1977). *Magnitude* berkaitan dengan tingkat atau level kesulitan tugas yang dilakukan individu. *Generality* berkaitan dengan penugasan individu terhadap pekerjaan, dengan kata lain individu dapat dinyatakan memiliki efikasi diri pada aktivitas luas atau terbatas pada fungsi dominan tertentu saja. Sedangkan *strenght* menekan pada tingkat kekuatan atau kemantapan keyakinan individu sesuai dengan apa yang diharapkan.

Konsep *self-efficacy* berkaitan sejauh mana siswa meyakini diri sendiri dan mampu memilih, merencanakan dan menjalani karir yang diinginkan. Hal ini sejalan pada hasil wawancara dengan siswa kelas XI SMK PGRI 2 Taman, Pemalang mengenai kemampuan siswa dalam mengatur dan mengambil tindakan dalam mencapai tujuan karir. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada Juli 2025, menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMK PGRI 2 Taman, Pemalang belum memiliki kemantapan (*strength*) dalam menentukan karir. Siswa yang belum mengenal dan mengetahui fungsi layanan BKK dan BK akan merasa bingung jika dihadapkan dengan pemilihan karir setelah lulus dengan menunjukkan adanya keraguan terhadap diri sendiri (*lack of information*).

Aspek ketidakpastian digambarkan dalam kondisi ragu atau tidak pasti yang berpengaruh terhadap motivasi siswa, akan tetapi siswa yang memiliki *magnitude* tinggi akan cenderung lebih berani dalam menghadapi ketidakpastian pilihan karir. Adanya tingkat atau level kesulitan ketidakpastian membuat siswa yang memiliki motivasi rendah cenderung tidak mampu mnagatasi risiko ketidakpastian karir. Aspek kurangnya informasi digambarkan sebagai informasi tentang dirinya maupun karir dapat dihubungkan dengan *generality*, yaitu keyakinan diri individu terhadap berbagai informasi. Siswa yang memiliki *generality* tinggi memiliki rasa percaya diri di berbagai tugas, baik dalam mencari informasi tentang diri sendiri maupun informasi karir. hal ini dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan kurangnya informasi, siswa akan lebih aktif mencari sumber informasi dan mengeksplorasi alternatif pilihan karir ;ain yang relavan.

Aspek informasi yang tidak konsisten digambarkan sebagai perubahan informasi yang tidak terduga yang dapat dihubungkan dengan *strenght*, yaitu keyakinan terhadap suatu informasi. Ketika menerima informasi yang tidak konsisten, siswa yang memiliki keyakinan tinggi akan cepat stabil secraa emosional dan akan mengevaluasi informasi dengan kritis. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan karir dan *self-efficacy* saling berhubungan. Penelitian lain yang memperkkuat argumen ini, yaitu adanya

hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan efikasi diri dalam mengambil keputusan (Ululajmi & Agustina, 2024)

Siswa yang memiliki *self-efficacy* akan yakin dalam mencapai tujuan dan terus berupaya secara insentif dan mampu dalam menghadapi kesulitan (Yulita & Defrinal, 2025). Oleh karena itu, permasalahan pengambilan keputusan karir yang terjadi pada siswa dapat dikaitkan dengan tingkat *self-efficacy* yang dimiliki.

Hasil penelitian lain yaitu terdapat korelasi atau hubungan positif antara *self-efficacy* karir dengan perencanaan karir siswa yang artinya semakin rendah *self-efficacy* pengambilan keputusan karir maka perencanaan karir juga semakin rendah. Sebaliknya, jika *self-efficacy* pengambilan keputusan karir tinggi, maka perencanaan karir juga tinggi (Wahyuningsih et al., 2025). Faktor penyebab rendahnya *self-efficacy* karir adalah pikiran negatif yang timbul karena rasa tidak percaya diri terhadap kemampuan dan menganggap dirinya tidak mendapatkan pekerjaan yang sesuai (Habsy & Suryoningsih, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa pengambilan keputusan karir merupakan tahap pemilihan karir berdasarkan pertimbangan sebagai bentuk ekspresi, kepribadian dan motivasi individu. Faktor internal dan eksternal saling mempengaruhi dalam pengambilan keputusan karir. *Self-efficacy* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir. *Self-efficacy* adalah evaluasi atau penilaian individu untuk menilai diri dan kemampuan individu yang perlu dicapai.

Adanya fenomena yang terjadi pada siswa yang mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan karir dapat menimbulkan rasa ragu yang berpotensi berdampak bagi masa depan siswa. Fasilitas layanan bimbingan karir dan bursa kerja khusus (BKK), serta kegiatan praktek kerja lapangan (PKL) yang akan dilaksanakan saat menjelang kelulusan menjadi salah satu faktor yang menimbulkan rasa ragu bagi siswa karena memperoleh fasilitas tersebut yang mendadak. Sehingga penelitian ini penting dilakukan dengan mengkaji hubungan antara *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan karir siswa SMK PGRI 2 Taman, Pemalang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan karir siswa SMK PGRI 2 Taman, Pemalang. Terdapat 2 hipotesis yang diajukan, yaitu hipotesis alternatif dan hipotesis nol. Hipotesis alternatif yaitu terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan karir siswa SMK PGRI 2 Taman, Pemalang. Hipotesis nol yaitu tidak terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan karir siswa SMK PGRI 2 Taman, Pemalang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian adalah siswa dan siswi kelas XI SMK PGRI 2 Taman, Pemalang. Sampel ditetapkan menggunakan accidental sampling, yaitu pemilihan sampel karena adanya kemudahan akses atau secara kebetulan (Cohen et al., 2007). Penelitian dilakukan pada bulan April 2025 dengan sampel siswa kelas XI SMK PGRI 2 Taman, Pemalang tahun ajaran 2025/2026 berjumlah 144 siswa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 44 siswa dan perempuan sebanyak 70 siswi. Data dikumpulkan melalui *google formulir* yang diberikan secara langsung pada siswa, serta menggunakan data pendukung dari penelitian sebelumnya yang relevan.

Skala penelitian terdiri dari skala *self-efficacy* dan skala pengambilan keputusan karir dengan melakukan modifikasi skala pada penelitian terdahulu. Skala pengambilan keputusan karir diperoleh berdasarkan modifikasi penelitian (Arjangga & Suprihatin, 2023). Skala *self-efficacy* diperoleh berdasarkan penelitian (Novrianto et al., 2019). Masing-masing skala menggunakan 4 kategori jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Seluruh instrumen telah melalui uji coba dengan menggunakan koefisien *cronbach's alpha* pada skala pengambilan keputusan karir dengan nilai *cronbach's alpha* 0,928 diputaran pertama dan 0,940 diputaran kedua, serta nilai *cronbach's alpha* skala *self-efficacy* 0,886. Uji validitas isi berdasarkan penilaian expert judgment dan dinyatakan valid ($>0,5$).

Prosedur penelitian diawali dengan melakukan koordinasi bersama pihak sekolah untuk melaksanakan studi pendahuluan pada Juli 2025. Kemudian melakukan analisis permasalahan yang terjadi pada siswa serta menetapkan variabel dan teori yang telah disesuaikan dengan permasalahan tersebut. Selanjutnya melakukan uji coba pada siswa kelas XI Akuntansi Keuangan dan Lembaga (AKL) 1, 2, 3 dan 4. Bersamaan dengan itu, dilakukan uji validitas dengan penilaian *expert judgment* dan dianalisis menggunakan rumus aiken's v dengan hasil keseluruhan item dinyatakan valid ($>0,5$). Setelah hasil analisis uji validitas dan reliabilitas, dilakukan sistem gugur bagi item yang tidak relevan dengan penelitian.

Pengambilan data dilakukan satu hari setelah uji coba pada siswa yang berbeda dari sebelumnya, yaitu siswa kelas XI Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT) 1, 2, 3 dan 4. Sebelum pembagian skala penelitian, partisipan diarahkan untuk mengisi identitas dan *informed consent* penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pengisian skala penelitian. Untuk mengantisipasi adanya *error* pada skala, partisipan diberikan kesempatan untuk bertanya jika terdapat item yang sulit dipahami.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif dilakukan untuk melihat kecenderungan data dan sebaran skor. Sedangkan analisis inferensial diperoleh dari data yang diolah dan dianalisis untuk mengambil kesimpulan melalui uji hipotesis (Azwar, 2025). Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan uji asumsi. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak. Sedangkan, uji linearitas untuk melihat apakah data berhubungan dan berbentuk garis lurus (linear). Uji hipotesis dilakukan dengan uji korelasi dan uji t. Uji korelasi dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian. Sedangkan, uji t dilakukan untuk uji tambahan hipotesis dengan melihat kekuatan hubungan antar variabel.

Tabel 1.

Blueprint Skala Pengambilan Keputusan Karir Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Item	Jumlah
Ketidakpastian	Kurangnya motivasi	3, 5	2
	Ketidakpastian umum	1, 2, 6, 8	4
Kurangnya informasi	Diri sendiri	9, 10, 13, 20, 22, 23	6
	Pekerjaan	11, 12, 14, 15, 24, 26, 27	7
	Cara memperoleh informasi tambahan	7, 16, 17, 18, 19, 21, 25	7
Informasi yang tidak konsisten	Informasi tidak dapat diandalkan	28, 29, 30	3
	Konflik internal	31, 32, 33	3
Total			32

Tabel 2.

Blueprint Skala Self-efficacy Setelah Uji Coba

Aspek	Item	Jumlah
<i>Magnitude</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	10
<i>Strength</i>		
<i>Generality</i>		

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan adanya kecenderungan data dan sebaran skor yang kurang merata. Kecenderungan data terdiri dari mean, median dan modus. Sedangkan sebaran skor terdiri dari varians, *range* dan standar deviasi.

Tabel 3.
Hasil Analisis Deskriptif

	Pengambilan keputusan karir	<i>Self-efficacy</i>
Mean	85,30	31,68
Median	87,50	30,00
Modus	94	30
Varians	131,733	16,150
<i>Range</i>	73	17
Standar deviasi	11,478	4,019

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa siswa memiliki rata-rata kesulitan pengambilan keputusan karir sebesar 85,30 dan tingkat *self-efficacy* 31,68. Sedangkan standar deviasi pengambilan keputusan karir sebesar 11,478 dan *self-efficacy* sebesar 4,019. Hal ini dapat dikategorisasikan berdasarkan norma kategorisasi.

Tabel 4.
Kategorisasi Pengambilan Keputusan Karir

Kategorisasi	Skor	Jumlah	Presentase
Sangat rendah	$X < 64,63$	6	5,26%
Rendah	$64,6 \leq X < 78,41$	23	20,18%
Sedang	$78,41 \leq X < 92,18$	51	44,74%
Tinggi	$92,18 \leq X < 105,96$	31	27,19%
Sangat tinggi	$X > 105,96$	3	2,63%
Total		114	100%

Tabel 5.
Kategorisasi *Self-efficacy*

Kategorisasi	Skor	Jumlah	Presentase
Sangat rendah	$X < 24,44$	3	2,63%
Rendah	$24,44 \leq X < 29,26$	27	23,68%
Sedang	$29,26 \leq X < 34,09$	58	50,88%
Tinggi	$34,09 \leq X < 38,91$	14	12,28%
Sangat tinggi	$X > 38,91$	12	10,53%
Total		114	100%

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat *self-efficacy* sedang atau cukup mampu meskipun belum optimal dalam kemampuan pengambilan keputusan karir. Hal ini berkaitan dengan perlunya peningkatan seperti layanan bimbingan karir agar

kemampuan pengambilan keputusan karir dapat berkembang menjadi kategori yang lebih tinggi.

Hasil uji normalitas data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikan $>0,05$ pada *asympt sig. (2-tailed)*. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengambilan keputusan karir terdistribusi normal $0,114$ ($p>0,05$) dan *self-efficacy* tidak terdistribusi normal $0,000$ ($p<0,05$). Oleh karena itu, uji hipotesis dilakukan dengan analisis *non-parametrik test* karena variabel *self-efficacy* tidak memenuhi asumsi parametrik. Hasil uji normalitas berkaitan dengan analisis deskriptif yang menjelaskan sebaran skor pada variabel pengambilan keputusan karir baik dan seimbang berdasarkan kategorisasi sehingga kurva berbentuk lonceng. Sedangkan pada variabel *self-efficacy* data cenderung ke kiri dan sebaran skor tidak merata sehingga kurva membentuk lonceng yang tidak simetris atau tidak sempurna.

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antar variabel memiliki hubungan yang linear dengan nilai signifikan $0,158$ ($p\geq 0,05$). Berdasarkan keputusan *f* tabel yaitu jika *f* hitung lebih kecil dari *f* tabel maka linear. Hasil menunjukkan bahwa f hitung $1,401 < f$ tabel $3,91$ maka terdapat hubungan antar variabel yang linear. Hasil uji linearitas menunjukkan adanya hubungan antar *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan karir yang linear, baik menggunakan analisis SPSS maupun menggunakan dasar keputusan *f* tabel. Meskipun hasil asumsi linearitas menunjukkan adanya hubungan antar variabel, hal ini belum memperkuat hipotesis yang diajukan. Sehingga uji hipotesis korelasi tetap dilakukan untuk menguji hipotesis.

Uji korelasi yang digunakan adalah uji korelasi *non-parametrik spearman*. Uji korelasi spearman dilakukan apabila data tidak terdistribusi normal meskipun variabel pengambilan keputusan karir memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji korelasi dilakukan dengan analisis *non-parametrik test spearman rank*. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antar variabel. Hal ini dapat dilihat dengan nilai signifikan $0,816$ ($p<0,05$). Hasil analisis tambahan yang dilakukan yaitu analisis uji *t*, yang dilakukan untuk mengetahui kekuatan hubungan. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikan $0,548$ ($p>0,05$) maka hipotesis nol diterima. Hasil *t* hitung $0,602$ dan *t* tabel $1,98137$ artinya *t* hitung $< t$ tabel maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak. *R square* sebesar $0,003$ yang artinya hubungan antar variabel sebesar $0,3\%$ dan sebagian besar dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada pada penelitian ini. Output *r* menunjukkan kekuatan hubungan, yaitu sebesar $0,057$ atau mendekati 0 yang disimpulkan bahwa hubungan antar variabel sangat lemah.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan karir. Hal ini berkaitan dengan teori (Gati et al., 1996) yang berfokus pada tingkat kesulitan dalam pengambilan keputusan karir. Tidak adanya hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan karir pada siswa terjadi karena adanya faktor lain yang mempengaruhi siswa dalam pengambilan keputusan karir. Faktor lain yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir adalah faktor lingkungan 78,12%, faktor genetik 75,55%, faktor belajar 75,83%, dan faktor kepribadian 72,33% (Saputri et al., 2023).

Hasil ini menggambarkan bahwa tingkat *self-efficacy* siswa belum tentu berhubungan langsung dengan pengambilan keputusan karir. Secara teoritis, *self-efficacy* (Bandura, 1977) berperan dalam mempengaruhi individu dalam menghadapi tantangan. Siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi lebih yakin dalam bertindak dan menyelesaikan masalah. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa keyakinan tidak secara langsung berhubungan dengan keputusan karir. Hal ini sejalan dengan teori (Gati et al., 1996) yang mengungkapkan adanya hambatan proses pengambilan keputusan karir. Oleh karena itu, meskipun siswa memiliki tingkat *self-efficacy* tinggi, pengambilan keputusan karir tetap dapat terhambat apabila kesulitan tersebut tidak dapat diatasi.

Hasil hipotesis yang menunjukkan tidak terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan karir ada pada penelitian terdahulu. Penelitian yang menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan karir, diperoleh nilai $r=0,038$ ($p=0,751$; $p>0,05$) dan arah hubungan yang positif (Cahyaningtyas et al., 2023). Penelitian lain dengan hasil terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan karir ($r=-0,409$; $p=0,000<0,01$) (Kurniasari et al., 2018).

Penelitian lain menunjukkan tidak ada hubungan antara efikasi diri pengambilan keputusan karir dan pengambilan keputusan karir ($r=0,094$; $p>0,05$) (Darmasaputro & Gunawan, 2019). Penelitian dengan hasil *career decision making self-efficacy* tidak berpengaruh langsung dalam meningkatkan keputusan karir secara signifikan, tetapi dengan meningkatkan kemampuan menyelesaikan kesulitan dalam membuat keputusan karir. Sehingga dapat dikatakan jika siswa memiliki *self-efficacy* baik maka kualitas pengambilan keputusan karir baik melalui kemampuan dalam mengurangi kesulitan pengambilan keputusan karir (Soejanto & Rahmawati, 2023).

Penelitian ini menjelaskan faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir adalah faktor internal yang meliputi minat dan kemampuan

siswa. Hal ini berkaitan pada skala pengambilan keputusan karir, dimana keseluruhan item pada indikator faktor eksternal dinyatakan gugur karena tidak reliabel. Sebagian besar siswa setuju bahwa minat dalam pemilihan karir mempengaruhi proses pengambilan keputusan karir. Sebagian besar siswa juga setuju bahwa kemampuan yang dimiliki tidak sesuai dengan pekerjaan yang akan dipilih siswa.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima dengan nilai signifikan 0,548 ($p > 0,05$) dan hipotesis alternatif ditolak. Hubungan antara *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan karir pada siswa SMK PGRI 2 Taman, Pemalang sebesar 0,03%. Hal ini menjelaskan bahwa sebagian besar siswa memiliki faktor pengaruh lain dalam pengambilan keputusan karir yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Faktor utama yang secara langsung berhubungan dengan kesulitan pengambilan keputusan karir pada siswa SMK PGRI 2 Taman, Pemalang bukan *self-efficacy*. Meski sebagian besar siswa memiliki *self-efficacy* pada kategori sedang, tingkat kesulitan pengambilan keputusan karir juga pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri belum cukup membantu mengatasi hambatan dalam menentukan pilihan karir. Hasil ini mengindikasikan bahwa proses pengambilan keputusan karir merupakan fase kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor.

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan karir, sehingga keyakinan siswa tidak secara langsung menentukan kualitas keputusan karir yang diambil. Temuan ini penting karena menegaskan bahwa intervensi pengembangan karir tidak dapat hanya berfokus pada peningkatan *self-efficacy*, tetapi juga perlu mempertimbangkan hambatan dan faktor lain yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan karir. Konteks sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam, sehingga penelitian ini memberi kontribusi dengan memperkuat adanya ketidakkonsistenan temuan empiris sekaligus menempatkan *self-efficacy* sebagai salah satu faktor, bukan sebagai faktor utama. Sehingga hasil ini layak menjadi pertimbangan dalam pengembangan teori maupun praktik bimbingan karir yang lebih komprehensif dan realistis. Penelitian ini terbatas dalam variabel, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel lain dan tetap menggunakan variabel *self-efficacy* sebagai variabel moderator, serta tetap mempertahankan variabel pengambilan keputusan karir dengan menggunakan teori yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjanggi, R., & Suprihatin, T. (2023). KESULITAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA BERPRESTASI RENDAH. *IIUCP Journal of Islamic and Contemporary Psychology*, 3(1s), 131-143. <https://doi.org/10.25299/jicop.v3i1s.12353>
- Azwar, S. (2025). *Metode Penelitian Psikologi* (3rd ed.). Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Pencari Kerja Terdaftar, Lowongan Kerja Terdaftar, dan Penempatan/Pemenuhan Tenaga Kerja Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/VEU5VVVERIVWM0JwYTNvdk1ISkpWR3R1VUhaVmR6MDkjMw==/pencari-kerja-terdaftar--lowongan-kerja-terdaftar--dan-penempatan-pemenuhan-tenaga-kerja-menurut-provinsi-dan-jenis-kelamin--2024.html?year=2024>
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Advances in Behaviour Research and Therapy*, 84(2), 191-215. [https://doi.org/10.1016/0146-6402\(78\)90002-4](https://doi.org/10.1016/0146-6402(78)90002-4)
- Bantam, D. J., Mifti Jayanti, A., & Erwan Syah, M. (2022). Efektivitas Goal Setting untuk Peningkatan Career Efficacy pada Remaja di Bawah Asuhan Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kulon Progo. *Journal of Innovation in Community Empowerment*, 4(1), 14-22. <https://doi.org/10.30989/jice.v4i1.713>
- Cahyaningtyas, D., Kholili, M. I., & Dewantoro, A. (2023). Hubungan antara Self Awareness dan Self Efficacy dengan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Banyudono. *Pamomong: Journal of Islamic Educational Counseling*, 4(2), 84-95. <https://doi.org/10.18326/pamomong.v4i2.319>
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2007). *Research Methods in Education*. In *Research Methods in Education*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203029053>
- Darmasaputro, A., & Gunawan, W. (2019). Hubungan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier dan Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa SMA Relationship of Self Efficacy Career Decision Making and Decision Making Career for High School Students. *Jurnal Psikologi*, 14(1), 1-11. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/jp.v14i1.5004>
- Fadilla, P. F., & Abdullah, S. M. (2019). Faktor Pengambilan Keputusan Karier

- Pada Siswa Sma Ditinjau Dari Social Cognitive Theory. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 8(2), 108–115. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v8i2.3049>
- Gati, I., Krausz, M., & Osipow, S. H. (1996). A Taxonomy of Difficulties in Career Decision Making. *Journal of Counseling Psychology*, 43(4), 510–526. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.43.4.510>
- Ginting, P. A., Yusuf, S., Taufiq, A., & Saripah, I. (2024). Analisis Literatur Bimbingan Karir Terhadap Keputusan Karir Pada Remaja. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(3), 1260–1275. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.5004>
- Habsy, B. A., & Suryoningsih, M. (2022). Konseling Kelompok Teknik Restrukturisasi Kognitif Untuk Meningkatkan Self-Efficacy Karir Siswa SMK, Efektifkah? *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 6(2), 46–51. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v6n2.p46-51>
- Herlovina, N. K. S. (2023). Pengambilan Keputusan Karier Mahasiswa: Sebuah Kajian Literatur. *Innovative: Jurnal Of Social Science Research*, 3, 5676–5690. <https://doi.org/https://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/view/3973>
- Istiqlailia, N., & Sa'idah, I. (2021). Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas XII Putri MA Miftahul Qulub Galis Pamekasan. *Edu Consilium: Jurnal BK Pendidikan Islam*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.1905/ec.v1i1.1808>
- Kurniasari, R. I., Dariyo, A., & Idulfilastri, R. M. (2018). Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Pengambilan Keputusan Karier Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi (Studi Kasus Pada Universitas Di Jakarta Barat). *Journal An-Nafs*, 3(1), 1–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/psi.v3i1.497>
- Mutaqin, M. K. A., Kuswana, W. S., & Sriyono, S. (2016). Studi Eksplorasi Keterserapan Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Di Kota Bandung Pada Industri Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 2(2), 247–252. <https://doi.org/10.17509/jmee.v2i2.1486>
- Novrianto, R., Marettih, A. K. E., & Wahyudi, H. (2019). Validitas Konstruk Instrumen. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 1–9. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/jp.v14i2.6943>
- Nusantari, K. Y. (2024). Program “Map Out Your Career: Grab the Brighter Future” Sebagai Intervensi Untuk Mengatasi Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir Masa Dewasa. *Psyche: Jurnal Psikologi*, 6(2), 135–148. <https://doi.org/10.36269/psyche.v6i2.2501>
- Portal Informasi Warga Jateng. (2025). Gubernur Ahmad Luthfi Tetapkan UMP Jawa Tengah Rp. 2.327.386,07. <https://jatengprov.go.id/publik/gubernur->

- ahmad-luthfi-tetapkan-ump-jawa-tengah-2026-rp2-327-38607/
- Saputri, A. D., Muwakhidah, Rohma, L. I., & Khizqil. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Karir Mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 391-396. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.4806>
- Soejanto, L. T., & Rahmawati, A. I. N. (2023). Peran Career Decision Making Difficulties Sebagai Mediator Hubungan Antara Career Decision Making Self Efficacy dan Career Decision Making. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 65-72. <https://doi.org/https://doi.org/10.59672/jbk.v1i2.2576>
- Supriatna, D., Purnawanti, F., Arta, D. N. C., Rais, R., & Saputra, A. S. (2023). Pengaruh E-Learning Sebagai Pengembangan Karir Terhadap Karyawan. *Jurnal Bisnisan: Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(3), 52-61. <https://doi.org/https://doi.org/10.52005/bisnisan.v4i3.117>
- Suryana, E., Wulandari, S., Sagita, E., & Harto, K. (2022). Perkembangan Masa Remaja Akhir (Tugas, Fisik, Intelektual, Emosi, Sosial dan Agama) dan Implikasinya pada Pendidikan. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1956-1963. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.664>
- Syah, M. E., & Bantam, D. J. (2022). Pelatihan Goal Setting untuk Meningkatkan Pemilihan Karir Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *PLAKAT: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 4(1), 111. <https://doi.org/10.30872/plakat.v4i1.7828>
- Ululajmi, P. A., & Agustina. (2024). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Efikasi Diri Dalam Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa SMA Swasta Kelas 12. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 4(4), 387-393. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v4i4.3830>
- Wahyuningsih, D. D., Setyo Nugroho, I., Rahmalih, R., & Khoiry, H. (2025). Hubungan antara Self Efficacy Pengambilan Keputusan Karir dengan Perencanaan Karir pada Siswa SMK N 1 Klego Boyolali. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, 3(1), 1-6. <https://doi.org/10.35508/jbkf.v3i1.20388>
- Yulita, R., & Defrinal. (2025). Peranan Self Efficacy Dalam Meningkatkan Minat Belajar. *Journal of Learning and Teaching*, 02(01), 9-15. <https://doi.org/https://doi.org/10.70692/p1a0zq35>